

PERAN TEKNOLOGI FINANSIAL DALAM MENINGKATKAN INKLUSI KEUANGAN DI SEKTOR PARIWISATA: TINJAUAN PUSTAKA SISTEMATIS

Jhon Stone Esau Ayub

Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

Email Korespondensi: jhonstoneesauayub@gmail.com

ABSTRAK

Kajian ini membahas peran Teknologi Finansial (Tekfin) dalam meningkatkan inklusi keuangan dan literasi keuangan di sektor pariwisata Indonesia. Tekfin telah merevolusi industri keuangan dengan menyediakan solusi yang lebih efisien untuk transaksi keuangan. Meskipun kemajuan signifikan telah dicapai, tingkat literasi keuangan di kalangan pelaku usaha pariwisata masih rendah, yang menghambat pemanfaatan teknologi keuangan secara optimal. Melalui tinjauan pustaka sistematis, kajian ini mengidentifikasi dokumen terkait yang menunjukkan bahwa regulasi pemerintah, seperti Undang-Undang Kepariwisata dan peraturan OJK, mendukung transformasi digital di sektor ini. Berbagai platform Tekfin, seperti Traveloka dan Tiket.com, telah memperkenalkan fitur-fitur inovatif yang memudahkan transaksi. Namun, untuk mencapai potensi penuh dari Tekfin, diperlukan upaya lebih lanjut dalam meningkatkan literasi keuangan pelaku usaha. Dukungan regulasi yang berkelanjutan dan program pendidikan yang tepat akan menjadi kunci dalam memperkuat ekosistem Tekfin di sektor pariwisata Indonesia, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi dan daya saing di tingkat global.

Kata Kunci: Teknologi Finansial, Literasi Keuangan, Pariwisata, Inklusi Keuangan, Transformasi Digital.

ABSTRACT

This study discusses the role of Financial Technology (FinTech) in enhancing financial inclusion and financial literacy in Indonesia's tourism sector. FinTech has revolutionized the financial industry by providing more efficient solutions for financial transactions. Despite significant progress, the level of financial literacy among tourism business actors remains low, hindering the optimal use of financial technology. Through a systematic literature review, this study identifies related documents that indicate government regulations, such as the Tourism Law and OJK regulations, support digital transformation in this sector. Various FinTech platforms, such as Traveloka and Tiket.com, have introduced innovative features that facilitate transactions. However, to realize the full potential of FinTech, further efforts are needed to improve the financial literacy of business actors. Ongoing regulatory support and appropriate educational programs will be key to strengthening the FinTech ecosystem in Indonesia's tourism sector, thereby positively impacting economic growth and global competitiveness.

Keywords: FinTech, Financial Literacy, Tourism, Financial Inclusion, Digital Transformation..

PENDAHULUAN

Teknologi Finansial (Tekfin) telah merevolusi industri keuangan secara global, termasuk di Indonesia, yang mengalami perkembangan pesat dalam era digital. Seperti yang diketahui hampir semua bidang usaha memerlukan tekfin untuk melakukan transaksi atau pembayaran secara online. Secara khusus, kemajuan pesat teknologi finansial tidak hanya mengubah model operasional industri keuangan tradisional, tetapi juga memberikan momentum baru bagi perusahaan dalam alokasi sumber daya dan peningkatan efisiensi (Li *et al.* 2025). Di era ekonomi digital, perubahan signifikan telah terjadi pada makna dan cakupan inklusi keuangan, sistem pengukuran, dan mekanisme dampaknya. Song *et al.* (2025) Inklusi keuangan adalah penyediaan layanan keuangan secara efektif dan menyeluruh kepada seluruh lapisan masyarakat dengan biaya yang terjangkau. Dalam konteks teknologi finansial, pertumbuhan yang signifikan ini perlu diperhatikan secara khusus mengingat teknologi bisa membawa ke arah persepsi yang negatif dan risiko bagi pengguna.

Transformasi teknologi finansial di dalam sektor ekonomi telah mengarah ke lingkup yang luas, dengan mendorong berbagai elemen dan pihak terkait dalam menjalankan sebuah bisnis yang bertujuan menciptakan efisiensi dalam operasional. Tekfin menawarkan banyak sekali pilihan karena menggunakan teknologi untuk membantu organisasi jasa keuangan meminimalkan gesekan dan memberikan solusi yang jauh lebih efektif. Literasi keuangan sebagai indikator utama dalam menggunakan teknologi finansial untuk keberlangsungan sebuah bisnis dalam sektor pariwisata.

Menurut *The World Tourism Organization* (UNWTO) pariwisata merupakan fenomena sosial, budaya, dan ekonomi yang melibatkan perjalanan individu ke negara atau lokasi di luar lingkungan sehari-hari mereka, baik untuk tujuan pribadi, bisnis, maupun profesional. Dimensi global pariwisata dan menyoroti pentingnya perannya dalam aspek sosial, budaya, dan ekonomi. Pariwisata minat khusus berfokus pada aktivitas tertentu yang menarik perhatian wisatawan. Dengan kata lain, Rittichainuwat, (2025) wisatawan memiliki motivasi utama untuk terlibat dalam satu atau beberapa aktivitas yang terkait dengan minat mereka dan menghabiskan seluruh perjalanan terkait dengan aktivitas tersebut.

Tinjauan Ratna *et al.* (2024) menunjukkan bahwa penerapan blockchain, tekfin, dan manajemen pengetahuan berpotensi menciptakan pasar dan peluang baru dalam industri pariwisata dan perhotelan. Nazir *et al.* (2025) Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, teknologi sangat penting karena memberikan investor visibilitas yang lebih besar, keamanan yang lebih tinggi, dan transparansi. Tulisan ini membahas dalam konteks pariwisata berkelanjutan yang memberikan konsep wisata yang memperhatikan dampak jangka panjang terhadap lingkungan, sosial, budaya, dan ekonomi. Pentingnya keberlanjutan keuangan juga harus dikontekstualisasikan dalam diskusi yang lebih luas seputar inovasi dan teknologi (Cardillo dan Basso, 2025).

Sant'Anna dan Figueiredo (2024) Inovasi keuangan, seperti teknologi finansial telah mendapatkan perhatian global yang semakin meningkat sebagai alat yang ampuh untuk inklusi keuangan dan pembangunan sosial ekonomi. Kompetensi keuangan sangat penting dalam industri pariwisata dan oleh karena itu menjadi faktor yang dihargai dalam keputusan perekrutan dan promosi. Namun, temuan Arquero *et al.* (2024) menyatakan para lulusan pariwisata tampaknya memiliki tingkat keterampilan keuangan yang tidak memadai, serta kurang memiliki latar belakang pengetahuan dan sikap yang diperlukan, yang mengakibatkan hambatan besar dalam pengembangan kompetensi

keuangan mereka.

Hornuf *et al.* (2025) tingkat literasi digital dan keuangan yang rendah masih menjadi hambatan signifikan dalam mencapai inklusi keuangan secara menyeluruh. Seiring dengan meningkatnya ketersediaan produk dan layanan keuangan secara digital, pemahaman di kedua bidang ini menjadi sangat krusial. Teknologi keuangan (Tekfin) dapat digunakan dalam sektor pariwisata untuk meningkatkan efisiensi, keterjangkauan, dan inklusivitas. Selain itu, Tekfin juga berpotensi untuk mendukung keberlanjutan industri pariwisata, dengan memberikan literasi keuangan yang memadai pada setiap pelaku usaha supaya sehingga dapat merasakan manfaat dari tekfin secara optimal dan efektif.

Selain itu, investasi keuangan memainkan peran penting dalam pengembangan ekonomi kecil. Dalam hal ini, teknologi keuangan (Tekfin) dapat memberikan manfaat yang signifikan, termasuk meningkatkan modal pengusaha dan mengatasi tantangan keuangan yang dihadapi oleh usaha pariwisata (Rana *et al.* 2022). Tinjauan Goolaup *et al.*, (2025) menyatakan bahwa wisatawan bersosialisasi dengan empat cara berbeda: (1) memperkuat rasa memiliki; (2) belajar dan berbagi pengetahuan; (3) menghabiskan waktu berkualitas; dan (4) memelihara persahabatan temporal. Studi tentang literasi keuangan dalam ekonomi kreatif merupakan bidang yang relatif baru dalam konteks pariwisata. Hasil studi Rahmawati *et al.* (2023) menunjukkan bahwa pemahaman keuangan, pelatihan, dan persepsi diri individu telah menjadi elemen penting untuk meningkatkan kinerja karena memungkinkan para pelaku untuk mengelola bisnis mereka sesuai dengan tujuan.

Pemerintah Indonesia telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam mendukung transformasi digital dan adopsi teknologi finansial (tekfin) di sektor pariwisata melalui serangkaian peraturan perundang-undangan yang komprehensif (Julianti & Pinpak, 2024).

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menjadi tonggak awal dalam mendorong pengembangan pariwisata digital. Undang-undang ini tidak hanya memberikan landasan hukum yang kuat bagi pengembangan pariwisata digital, tetapi juga secara eksplisit mendorong inovasi teknologi dalam industri pariwisata, menciptakan ekosistem yang mendukung transformasi digital.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) turut berperan penting melalui Peraturan POJK Nomor 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi. Regulasi ini mengatur praktik tekfin secara komprehensif, memberikan perlindungan konsumen, dan membuka peluang pengembangan layanan keuangan digital yang inovatif di sektor pariwisata.

Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik meningkatkan upaya digital. Regulasi ini mendukung digitalisasi layanan bisnis dan memudahkan pelaku usaha pariwisata dalam menjalankan proses perizinan, menciptakan lingkungan bisnis yang lebih efisien dan responsif.

Kementerian Pariwisata pun tidak tinggal diam dengan mengeluarkan peraturan yang mendorong transformasi digital dalam ekosistem pariwisata. Peraturan tersebut tidak hanya mendukung penggunaan teknologi pembayaran digital, tetapi juga mendorong inovasi tekfin untuk meningkatkan daya saing pariwisata Indonesia di kancah global.

Bank Indonesia sebagai otoritas moneter juga berkontribusi melalui peraturan tentang Sistem Pembayaran Digital. Regulasi ini secara aktif mendukung adopsi

teknologi pembayaran elektronik dan memfasilitasi transaksi keuangan berbasis digital di sektor pariwisata, menciptakan infrastruktur keuangan yang modern dan inklusif.

Dengan memperhatikan kemajuan teknologi saat ini serta dukungan dari pemerintah dalam pengembangan tekfin, artikel ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaku usaha pariwisata di Indonesia masih menggunakan sistem keuangan tradisional atau sudah beralih ke teknologi finansial. Selain itu, tujuan kajian ini adalah untuk memberikan informasi tentang pemanfaatan teknologi finansial yang sedang dilakukan dan telah dipublikasikan dalam jurnal ilmiah. Penulis berharap temuan tinjauan ini dapat digunakan sebagai referensi untuk studi lanjutan dan juga untuk meningkatkan pemahaman tentang keuangan digital di industri pariwisata.

Ada beberapa temuan sebelumnya yang membahas mengenai pengadopsian teknologi finansial pada sektor pariwisata. Hasil tulisan tersebut ditemukan dalam basis data jurnal online karena telah dipublikasikan yaitu antara lain:

“*Exploring fintech adoption drivers among tourism-supported culinary SMES*” merupakan studi yang dilakukan oleh Novianti *et al.* (2025) yang dipublikasikan pada jurnal *Investment Management and Financial Innovations*, Vol. 22 dan isu 1. Kajian ini berisi mengenai adopsi teknologi finansial (tekfin) di kalangan usaha kecil dan menengah (UKM) kuliner yang didukung oleh pariwisata, dengan fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan tekfin dalam konteks industri. Adopsi tekfin dapat meningkatkan produktivitas, mengurangi biaya, dan memberikan akses yang lebih baik ke pembiayaan bagi UKM kuliner di industri pariwisata.

Tulisan yang dilakukan oleh Xu *et al.* (2024) yang berjudul “*Driving economic success: Fintech, tourism, FDI, and digitalization in the top 10 tourist destinations*” yang dipublikasikan pada jurnal *Humanities and Social Sciences Communications*, Vol. 11. Artikel ini berisi mengenai pentingnya integrasi antara pariwisata dan teknologi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, serta perlunya kebijakan yang mendukung pengembangan infrastruktur digital dan investasi asing untuk mencapai hasil yang optimal.

Kajian yang dilakukan oleh Prevolšek *et al.* (2024) yang berjudul “*The Role of Financial Technology in Croatia’s Tourism Sector*” dipublikasikan pada jurnal *8th International Thematic Monograph: Modern Management Tools and Economy of Tourism Sector in Present Era*. Telaah tersebut berisi tentang tekfin berperan penting dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan sektor pariwisata di Kroasia, serta menggarisbawahi perlunya strategi investasi dan pengembangan yang tepat.

Studi yang dilakukan oleh Abedalrhman (2024) yang berjudul “*Revolutionizing Tourism: The Impact and Potential of Financial Technology Applications*” dipublikasikan pada jurnal *Social Science Journal for Advanced Research*, Vol. 4 dan isu 5. Kajian tersebut membahas tentang bagaimana transformasi digital, terutama melalui tekfin, dapat merevolusi industri pariwisata. Tekfin mencakup teknologi seperti blockchain, kecerdasan buatan (AI), dan analitik data besar yang dapat meningkatkan efisiensi transaksi, pengalaman pelanggan, dan praktik pariwisata berkelanjutan.

Istilah "tekfin" pertama kali diciptakan pada tahun 1971, meskipun istilah ini mendapatkan perhatian dan pengakuan yang signifikan sebagai sebuah industri pada abad ke-21. Awalnya, istilah ini merujuk pada teknologi yang digunakan dalam layanan keuangan, tetapi maknanya telah berkembang seiring waktu. Tekfin pertama kali muncul di Inggris dengan pembentukan Zopa pada tahun 2005, yang merupakan perusahaan *peer-to-peer lending* pertama. Namun, penggunaan teknologi keuangan dalam bentuk awalnya, seperti sistem transfer dana elektronik, sudah ada sejak abad ke-19, terutama di Amerika

Serikat sistem transfer dana elektronik pertama kali diperkenalkan pada tahun 1918 dengan *Fedwire*, yang memungkinkan transfer uang secara elektronik. Inggris dapat dianggap sebagai negara yang pertama kali mengadopsi tekfin dalam bentuk yang lebih modern, sementara Amerika Serikat memiliki sejarah panjang dalam penggunaan teknologi keuangan. Sedangkan menurut ISO 20022 tekfin adalah standar pesan keuangan global yang menawarkan bahasa dan model umum untuk data pembayaran, memungkinkan interoperabilitas antara lembaga keuangan, infrastruktur pasar, dan nasabah bank, serta mendukung pertukaran informasi yang lebih kaya dan terstruktur.

Tinjauan literatur sistematis atau *Systematic Literature Reviews* (SLR) adalah metode untuk mensintesis bukti ilmiah dalam rangka menjawab pertanyaan riset ilmiah tertentu dengan cara yang transparan dan dapat direproduksi, sambil berupaya untuk mencakup seluruh bukti yang telah dipublikasikan mengenai topik tersebut dan mengevaluasi kualitas bukti tersebut (Lame, 2019). SLR telah menjadi metodologi yang dominan dalam bidang-bidang seperti kajian kebijakan publik dan ilmu kesehatan. Beberapa pihak telah merekomendasikan agar riset desain mengadopsi metode ini. Namun, panduan yang tersedia masih terbatas.

METODE PENELITIAN

Studi Tinjauan Literatur Sistematis (SLR) bertujuan untuk mengidentifikasi makalah utama yang relevan, mengekstrak data yang diperlukan, menganalisis, dan mensintesis hasil untuk mendapatkan wawasan lebih jauh dan lebih luas tentang domain yang diteliti (van Dinter *et al.*, 2021). Metode ini dirancang untuk mencari, mengevaluasi, dan menggabungkan bukti terbaik yang tersedia. Tinjauan ini dilakukan untuk memperoleh jawaban yang informatif dan berbasis bukti sesuai dengan pertanyaan riset ilmiah. Teori tinjauan pustaka sistematis ini terdiri dari tiga bagian: a) tahap perencanaan, yang mencakup spesifikasi konteks riset dan definisi protokol tinjauan serta struktur pertanyaan riset; b) tahap pelaksanaan, yang meliputi pembuatan strategi pencarian, penentuan studi primer dan sekunder, serta penguraian data; c) dan tahap pelaporan, yang mencakup pengorganisasian data dalam format folder dan dokumentasi hasil. Pertama proses dimulai dengan tahap perencanaan yang bertujuan untuk memilih basis data jurnal elektronik yang relevan, dengan harapan dapat menemukan jawaban atas pertanyaan kajian. Selanjutnya, kedua tahap pelaksanaan akan melibatkan strategi pencarian data menggunakan kata kunci, serta melakukan inklusi dan eksklusi terhadap data yang telah ditemukan. Akhirnya, ketiga tahap pelaporan akan menyimpulkan semua hasil temuan dan memberikan evaluasi terhadap hasil kajian tersebut.

Pertanyaan Kajian

Pada tahap perencanaan ini, penulis merumuskan pertanyaan riset sebagai upaya untuk menegaskan masalah yang akan dicari jawabannya dalam riset ini. Kajian ini akan mengadopsi pertanyaan riset yang disusun berdasarkan teori *Population, Intervention, Comparison, Outcomes, and Context* (PICOC) yang bersumber dari (Hosseini *et al.*, 2024). Identifikasi kriteria ruang lingkup pertanyaan riset. *Population* dalam kajian ini adalah data-data pengadopsian tekfin sektor wisata. *Intervention* dalam kajian ini pembatasan dalam pemanfaatan adopsi tekfin sektor wisata. *Comparison* tidak berlaku dalam kajian. *Outcomes* pada kajian ini tipe dan kriteria dari data-data pemanfaatan tekfin dalam sektor pariwisata. *Context* adalah ulasan dari hasil investigasi dari data-data pemanfaatan adopsi tekfin dalam sektor pariwisata.

Pertanyaan riset termasuk dalam dua kategori: pertanyaan umum (*General Research Question*) dan pertanyaan khusus (*Specific Research Question*). Pertanyaan umum biasanya lebih abstrak dan tidak dapat dijawab secara langsung, sedangkan pertanyaan khusus dapat dijawab secara langsung karena merujuk pada data yang dikumpulkan dari hasil tinjauan.

Studi ini memiliki dua pertanyaan riset (RQ) yang dirancang sesuai dengan kategori pertanyaan dan batasan ruang lingkup yaitu:

- * RQ1: Seberapa banyak penulis yang telah melakukan riset mengenai pemanfaatan adopsi tekfin pada sektor pariwisata di Indonesia?
- * RQ2: Apa saja konsep dan model yang telah diterapkan oleh pelaku usaha di Indonesia dalam memanfaatkan layanan tekfin pada sektor pariwisata?
- *

Strategi Pencarian

Pada langkah pelaksanaan ini, penulis merancang strategi yang mencakup pemilihan kata kunci pencarian, pemilihan basis data jurnal online sebagai sumber pencarian, penetapan standar inklusi dan eksklusi untuk data yang ditemukan, dan penilaian dan pertimbangan khusus terhadap objek data yang akan dibahas dalam kajian.

Sumber literatur

Data yang diperoleh dalam artikel ini hanya berfokus pada satu sumber literatur, yaitu Google Cendekia. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan untuk menggunakan sumber lain yang terindeks dalam Scopus. Google Cendekia atau *Scholar* adalah layanan yang memungkinkan pengguna melakukan pencarian artikel ilmiah atau jurnal berupa teks berbagai format publikasi, salah satunya berupa *Portable Document Format* (PDF), yang bertujuan agar pengguna lebih mudah mendapatkan ide atau gagasan untuk membuat karya ilmiah yang berkualitas. Artikel jurnal online yang akan digunakan akan diseleksi berdasarkan tahun terbit, dengan fokus pada publikasi yang diterbitkan antara tahun 2021 hingga 2025.

Kriteria Inklusi dan Enklusi

Kriteria inklusi dan eksklusi ini digunakan untuk menyaring artikel jurnal online berdasarkan kriteria tertentu dan untuk memfokuskan pada artikel yang relevan dengan kebutuhan penulis.

Inklusi: Artikel jurnal mengenai adopsi tekfin sektor pariwisata, Artikel jurnal berbahasa Inggris, Artikel jurnal hasil riset, Artikel jurnal *full text*, dan Artikel jurnal periode 2021-2025.

Enklusi: Artikel jurnal non hasil riset, Artikel jurnal sebelum 2021, Artikel jurnal duplikasi dan Artikel jurnal hanya abstrak.

Kajian ini menghasilkan sebuah tinjauan sistematis yang dilakukan melalui review artikel jurnal online yang membahas pengadopsian tekfin sektor pariwisata di Indonesia. Proses pencarian artikel jurnal online ini dilakukan melalui website Google Cendekia/*Scholar*. Dari hasil pencarian awal dengan menggunakan kata kunci "*fintech adoption*" and "*tourism sector*" dicari pada judul artikel, ditemukan sebanyak sekitar 124 (seratus dua puluh empat) dokumen jurnal yang terdiri dari format *full text* dan *abstract*. Penulis kemudian melakukan seleksi ulang terhadap hasil pencarian, dengan menekankan pada artikel jurnal yang diterbitkan antara tahun 2021 hingga 2025. Akhirnya, ditemukan sebanyak 103 (seratus tiga) dokumen jurnal online. Untuk lebih memfokuskan hasil pencarian agar dapat menjawab pertanyaan kajian, data jurnal online

yang ditemukan dibatasi hanya pada artikel yang tersedia dalam format teks lengkap, sehingga diperoleh sebanyak 38 (tiga puluh delapan) dokumen.

Identification (Identifikasi dokumen “*fintech adoption*” and “*tourism sector*” (n = 124). *Screening* (Seleksi dokumen “2021-2025” (n = 103) dan Dokumen dikeluarkan “sebelum 2014” (n = 5). *Eligibility* (Dokumen memenuhi syarat “*Full text*” (n = 38) dan Dokumen tidak memenuhi syarat “*Only Abstract*” (n = 87). *Included* (Dokumen memenuhi syarat “*Full text*” (n = 38). Dengan demikian, hasil akhir pencarian jurnal yang berkaitan dengan *fintech adoption and tourism sector* dalam periode 2021-2025 dan tersedia dalam bentuk full text di website Google Cendekia/Scholar adalah sebanyak 38 (tiga puluh delapan) dokumen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

RQ1: Seberapa banyak penulis yang telah melakukan riset mengenai pemanfaatan adopsi tekfin pada sektor pariwisata di Indonesia?

Berdasarkan penelusuran artikel di Google Scholar, kajian yang dilakukan dengan metode tinjauan pustaka sistematis ini menemukan 38 (tiga puluh delapan) dokumen yang berkaitan dengan pemanfaatan tekfin oleh pelaku usaha di sektor pariwisata. Dengan hasil temuan ini, penulis berusaha untuk menganalisis lebih mendalam seluruh isi dokumen tersebut. Tujuannya adalah untuk memahami hasil studi yang membahas penerapan teknologi finansial dalam sektor pariwisata. Dari 38 (tiga puluh delapan) dokumen tersebut, penulis mengelompokkan hasil temuan menjadi tiga jenis pembahasan, yaitu: a) peran pelaku usaha dalam pemanfaatan tekfin; b) sistem pemanfaatan tekfin secara tradisional; c) sistem pemanfaatan tekfin secara digital.

Untuk hasil studi yang membahas mengenai peran manusia dalam pemanfaatan tekfin, ditemukan sebanyak 6 (enam) dokumen yang terdiri dari:

1. “FinTech in the Small Food Business and Its Relation with Open Innovation”, (Najib *et al.*, 2021).
2. “Has COVID-19 hindered small business activities? The role of Fintech”, (Gao, 2022).
3. “Determinants of fintech adoption: evidence from SMEs in Indonesia”, (Saadah & Setiawan, 2024).
4. “Integrating fintech and innovation in microfinance: Transforming credit accessibility for small businesses”, (Omowole *et al.*, 2024).
5. “FinTech and rural household entrepreneurship”, (Deng *et al.*, 2024).
6. “The effect of business experience on fintech behavioural adoption among MSME managers: the mediating role of digital financial literacy and its components”, (Zaimovic *et al.*, 2025).

Untuk hasil studi yang membahas mengenai sistem pemanfaatan tekfin secara tradisional, ditemukan sebanyak 12 (dua belas) dokumen yang terdiri dari:

1. “FinTech and financial development: the role of traditional financial institutions”, (Emuron *et al.*, 2024).
2. “The Impact of FinTech Adoption on Traditional Financial Inclusion in Sub-Saharan Africa”, (Kamara & Yu, 2024).
3. “FinTech Innovations as Disruptor of the Traditional Financial Industry”, (Arnaut & Bećirović, 2023).
4. “Trust in Traditional Finance and Consumer Fintech Adoption”, (Okat *et al.*, 2024).

5. “Does Fintech credit substitute for traditional credit? Evidence from 78 countries”, (Hodula, 2022).
6. “Does FinTech change the market power of traditional banks in China?”, (Qi *et al.*, 2022).
7. “The Impact of COVID-19 on Bank Sector Traditional Business Model Sustainability in China: Bank Branch Versus Fintech”, (Yan & Jia, 2022).
8. “The social representation of fintech from the perspective of traditional financial sector professionals: evidence from Brazil”, (Joia & Proença, 2022).
9. “The Shielding Effect of Access to Finance on Small and Medium-Sized Enterprises during the COVID-19 Crisis: Comparing Fintech and Traditional Finance”, (Y. Zhang *et al.*, 2023)
10. “Integrating fintech and innovation in microfinance: Transforming credit accessibility for small businesses”, (Omowole *et al.*, 2024).
11. “When traditional SME managers encounter cybersecurity: Discourse analysis of opportunities and dilemmas in meeting the demands”, (Hoong *et al.*, 2024).
12. “Pursuing Long-Term Business Performance: Investigating the Effects of Financial and Technological Factors on Digital Adoption to Leverage SME Performance and Business Sustainability—Evidence from Indonesian SMEs in the Traditional Market”, (Kurniasari *et al.*, 2023).

Untuk hasil studi yang membahas mengenai sistem pemanfaatan tekfin secara digital, ditemukan sebanyak 20 (dua puluh) dokumen yang terdiri dari:

1. “Fintech Use, Digital Divide and Financial Inclusion”, (Odei-Appiah *et al.*, 2022).
2. “Behind the growth of FinTech in South Korea: Digital divide in the use of digital financial services”, (Nam & Lee, 2023).
3. “The role of financial literacy, digital literacy, and financial self-efficacy in FinTech adoption”, (Islam & Khan, 2024).
4. “Green Finance and Fintech Adoption Services among Croatian Online Users: How Digital Transformation and Digital Awareness Increase Banking Sustainability”, (Serdarušić *et al.*, 2024).
5. “Analyzing the Digital Transformation and Evolution of Financial Technology (Fintech) Across Various Industries”, (Babu *et al.*, 2024).
6. “Digital trust in supply chain finance: the role of innovative fintech service provision”, (Han *et al.*, 2024).
7. “An Analysis of Consumers Acceptance towards Usage of Digital Payment System, Fintech and CBDC”, (Jamader *et al.*, 2022).
8. “The Impact of Digital Finance on the Green Utilization Efficiency of Urban Land: Evidence from 281 Cities in China”, (J. Zhang & Sun, 2024).
9. “Digital transformation in financial industry: antecedents of fintech adoption, financial literacy and quality of life”, (Alkhwaldi, 2024).
10. “Exploring the relationship between lifestyle, digital financial element and digital financial services experience”, (Bapat, 2022).
11. “Digital Financial Inclusion Through FinTech”, (Bala & Singhal, 2022).
12. “The Impact of Green Finance, FinTech and Digital Economy on Environmental Sustainability: Evidence from Advanced Panel Techniques”, (Ibrahim *et al.*, 2024).
13. “Fintech Service Quality of Saudi Banks: Digital Transformation and Awareness in Satisfaction, Re-Use Intentions, and the Sustainable Performance of Firms”, (Aldaarmi, 2024)

14. "Revolutionizing finance: The synergy of fintech, digital adoption, and innovation", (Rizvi *et al.*, 2024).
15. "Fintech, Digitalization, and Blockchain in Islamic Finance: Retrospective Investigation", (Unal & Aysan, 2022).
16. "FinTech and Financial Inclusion: Exploring the Mediating Role of Digital Financial Literacy and the Moderating Influence of Perceived Regulatory Support", (Amnas *et al.*, 2024).
17. "Digital governance leveraging urbanization and fintech synergies for sustainable development in BRICS", (C. Zhang, 2024).
18. "Enhancing Livelihoods through Digital Finance: A Study on the Impact of FinTech Adoption on the Financial Performance of Hawkers", (Kunal *et al.*, 2025).
19. "Linking dynamic entrepreneurial capabilities and behavioral intentions to adopt FinTech in small and medium enterprises through digital financial innovation", (Ismail & Rashidi, 2025).
20. "The Mediating Effect of Perceived Trust in the Adoption of Cutting-Edge Financial Technology among Digital Natives in the Post-COVID-19 Era", (Chawla *et al.*, 2023).

RQ2: Apa saja konsep dan model yang telah diterapkan oleh pelaku usaha di Indonesia dalam memanfaatkan layanan tekfin pada sektor pariwisata?

Kajian ini juga menganalisis perkembangan konsep dan model pemanfaatan tekfin yang telah diterapkan di institusi sektor pariwisata di Indonesia. Dari 10 (sepuluh) dokumen yang ditemukan, penulis berusaha untuk menggali informasi lebih dalam dengan menganalisis seluruh isi dokumen tersebut. Hasil analisis mendalam ini menunjukkan bahwa pemanfaatan tekfin telah mengalami kemajuan, dengan penerapan konsep dan model pemanfaatan secara digital di kalangan pelaku usaha sektor pariwisata di Indonesia. Semua model tekfin beroperasi di bawah regulasi OJK dan Bank Indonesia, yang bertujuan melindungi konsumen dan menjaga stabilitas keuangan. Regulasi ini mendukung perkembangan ekosistem tekfin yang sehat dan berkelanjutan.

Berikut adalah hasil temuan data pelaku usaha yang telah memanfaatkan tekfin dalam operasionalnya beserta konsep dan model yang digunakannya:

1. Traveloka adalah aplikasi serba ada yang memenuhi kebutuhan perjalanan dan gaya hidup. Dengan model pembayaran digital, cicilan, pemesanan daring, dan pasar online, Traveloka menawarkan berbagai kemudahan bagi penggunanya. Fitur tekfin seperti Traveloka *PayLater* dan Traveloka *Xperience*, serta solusi pembayaran yang terintegrasi, semakin memperkuat posisi Traveloka sebagai platform yang lengkap dan inovatif dalam industri ini.
2. Tiket.com adalah *Online Travel Agent* (OTA) yang menyediakan platform pemesanan terpadu dengan opsi kredit untuk memudahkan pengguna dalam merencanakan perjalanan. Dengan fitur tekfin seperti *TiketPay*, *TiketPoints*, dan pembayaran cicilan, Tiket.com menawarkan berbagai solusi yang memudahkan transaksi dan memberikan nilai lebih bagi penggunanya dalam setiap pengalaman perjalanan.
3. PegiPegi adalah platform reservasi perjalanan online yang berfungsi sebagai agregator layanan travel, memberikan kemudahan bagi pengguna dalam menemukan dan memesan berbagai pilihan perjalanan. Dengan fitur tekfin yang mencakup sistem pembayaran dengan berbagai metode, opsi cicilan, dan program

- loyalitas, PegiPegi menawarkan solusi yang fleksibel dan menarik untuk meningkatkan pengalaman perjalanan bagi para pelanggannya.
4. RedDoorz adalah jaringan hotel *budget* yang beroperasi sebagai platform agregator properti, menyediakan pilihan akomodasi terjangkau bagi para pelancong. Dengan fitur tekfin yang mencakup sistem pembayaran digital dan manajemen properti berbasis teknologi, RedDoorz menawarkan kemudahan dan efisiensi dalam proses pemesanan serta pengelolaan akomodasi, memastikan pengalaman menginap yang nyaman dan terjangkau bagi penggunanya.
 5. Hoterip adalah *marketplace* akomodasi yang menghubungkan penyedia layanan dengan konsumen melalui model B2B dan B2C. Dengan fitur tekfin yang mencakup sistem pembayaran dan pemesanan digital, serta solusi keuangan yang dirancang khusus untuk mitra hotel, Hoterip memberikan kemudahan dan efisiensi dalam proses transaksi, memastikan pengalaman yang optimal bagi pengguna dan mitra bisnisnya.
 6. Jalan Jalan adalah platform layanan perjalanan wisata yang beroperasi sebagai *package travel marketplace*, menyediakan berbagai paket perjalanan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pelancong. Dengan fitur tekfin yang mencakup pembayaran digital dan sistem pemesanan terintegrasi, Jalan Jalan menawarkan kemudahan dalam merencanakan dan memesan perjalanan, memungkinkan pengguna untuk dengan mudah memilih dan membayar paket wisata yang sesuai dengan preferensi mereka.
 7. Dolan Dolen adalah platform aktivitas wisata berbasis komunitas yang berfungsi sebagai *marketplace experience*, menghubungkan para pelancong dengan berbagai pengalaman lokal yang unik. Dengan fitur tekfin yang mencakup pembayaran digital dan sistem *booking online*, Dolan Dolen memudahkan pengguna untuk menemukan dan memesan aktivitas wisata yang sesuai dengan minat mereka, sekaligus mendukung pengembangan komunitas lokal melalui promosi pengalaman yang autentik dan beragam.

KESIMPULAN

Kajian ini menyoroti peran penting Teknologi Finansial (Tekfin) dalam meningkatkan inklusi keuangan dan literasi keuangan di sektor pariwisata di Indonesia. Meskipun kemajuan signifikan telah dicapai dalam adopsi tekfin, tingkat literasi keuangan di kalangan pelaku usaha pariwisata masih tergolong rendah. Hal ini menjadi penghambat dalam memanfaatkan teknologi keuangan secara optimal. Dari tinjauan pustaka sistematis yang dilakukan, ditemukan bahwa regulasi pemerintah, seperti Undang-Undang Kepariwisataan dan peraturan OJK, telah berkontribusi pada transformasi digital di sektor ini. Berbagai aplikasi dan platform tekfin, seperti Traveloka dan Tiket.com, menunjukkan kemajuan dalam menyediakan layanan yang memudahkan transaksi keuangan. Namun, untuk mencapai potensi penuh dari tekfin, perlu adanya upaya lebih lanjut dalam meningkatkan literasi keuangan pelaku usaha. Dukungan regulasi yang berkelanjutan dan pendidikan yang tepat akan menjadi kunci dalam memperkuat ekosistem tekfin di sektor pariwisata Indonesia. Dengan demikian, transformasi digital yang diharapkan dapat tercapai, memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi dan daya saing sektor pariwisata di tingkat global.

DAFTAR PUSTAKA

- Abedalrhman, K. (2024). Revolutionizing Tourism: The Impact and Potential of Financial Technology Applications. *Social Science Journal for Advanced|| Research*, 4, 118–124. <https://dx.doi.org/10.2139/ssrn.5074491>
- Aldaarmi, A. A. (2024). Fintech Service Quality of Saudi Banks: Digital Transformation and Awareness in Satisfaction, Re-Use Intentions, and the Sustainable Performance of Firms. In *Sustainability* (Vol. 16, Issue 6). <https://doi.org/10.3390/su16062261>
- Alkhwaldi, A. F. (2024). Digital transformation in financial industry: antecedents of fintech adoption, financial literacy and quality of life. *International Journal of Law and Management, ahead-of-p*(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/IJLMA-11-2023-0249>
- Amnas, M. B., Selvam, M., & Parayitam, S. (2024). FinTech and Financial Inclusion: Exploring the Mediating Role of Digital Financial Literacy and the Moderating Influence of Perceived Regulatory Support. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(3), 108. <https://doi.org/10.3390/jrfm17030108>
- Arnaut, D., & Bećirović, D. (2023). *FinTech Innovations as Disruptor of the Traditional Financial Industry BT - Digital Transformation of the Financial Industry: Approaches and Applications* (S. Benković, A. Labus, & M. Milosavljević (eds.); pp. 233–254). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-031-23269-5_14
- Arquero, J. L., Fernández-Polvillo, C., & Jiménez-Cardoso, S. M. (2024). Financial literacy in tourism and management & business administration entry-level students: A comparative view. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education*, 34, 100474. <https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2023.100474>
- Babu, S. K., Hameed, A., Nair, R. R., Babu, T., R. R. S., C., R., & Sungheetha, A. (2024). Analyzing the Digital Transformation and Evolution of Financial Technology (Fintech) Across Various Industries. *2024 4th International Conference on Innovative Practices in Technology and Management (ICIPTM)*, 1–8. <https://doi.org/10.1109/ICIPTM59628.2024.10563564>
- Bala, S., & Singhal, P. (2022). Digital financial inclusion through FinTech. In *Gender perspectives on industry 4.0 and the impact of technology on mainstreaming female employment* (pp. 77–90). IGI Global Scientific Publishing. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-8594-8.ch004>
- Bapat, D. (2022). Exploring the relationship between lifestyle, digital financial element and digital financial services experience. *International Journal of Bank Marketing*, 40(2), 297–320. <https://doi.org/10.1108/IJBM-12-2020-0575>
- Cardillo, M. A. dos R., & Basso, L. F. C. (2025). Revisiting knowledge on ESG/CSR and financial performance: A bibliometric and systematic review of moderating variables. *Journal of Innovation & Knowledge*, 10(1), 100648. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2024.100648>
- Chawla, U., Mohnot, R., Singh, H. V., & Banerjee, A. (2023). The Mediating Effect of Perceived Trust in the Adoption of Cutting-Edge Financial Technology among Digital Natives in the Post-COVID-19 Era. In *Economies* (Vol. 11, Issue 12). <https://doi.org/10.3390/economies11120286>
- Deng, X., Chi, S., Yao, L., & Zou, J. (2024). FinTech and rural household entrepreneurship. *Finance Research Letters*, 68, 106026. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2024.106026>

- Emuron, A., van der Nest, D. P., & Coffie, C. P. K. (2024). FinTech and financial development: the role of traditional financial institutions. *African Journal of Economic and Management Studies*, 15(4), 704–719. <https://doi.org/10.1108/AJEMS-10-2023-0406>
- Gao, J. (2022). Has COVID-19 hindered small business activities? The role of Fintech. *Economic Analysis and Policy*, 74, 297–308. <https://doi.org/10.1016/j.eap.2022.02.008>
- Goolaup, S., Nunkoo, R., & Cho, M. (2025). Food tourists social interactions: A social capital and social learning perspective. *Tourism Management*, 108, 105128. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2024.105128>
- Han, S., Ulhøi, J. P., & Song, H. (2024). Digital trust in supply chain finance: the role of innovative fintech service provision. *Journal of Enterprise Information Management*, 37(6), 1737–1762. <https://doi.org/10.1108/JEIM-07-2022-0238>
- Hodula, M. (2022). Does Fintech credit substitute for traditional credit? Evidence from 78 countries. *Finance Research Letters*, 46, 102469. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2021.102469>
- Hoong, Y., Rezanian, D., & Baker, R. (2024). When traditional SME managers encounter cybersecurity: Discourse analysis of opportunities and dilemmas in meeting the demands. *Technology in Society*, 78, 102650. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2024.102650>
- Hornuf, L., Safari, K., & Voshaar, J. (2025). Mobile fintech adoption in Sub-Saharan Africa: A systematic literature review and meta-analysis. *Research in International Business and Finance*, 73, 102529. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2024.102529>
- Hosseini, M.-S., Jahanshahloo, F., Akbarzadeh, M. A., Zarei, M., & Vaez-Gharamaleki, Y. (2024). Formulating research questions for evidence-based studies. *Journal of Medicine, Surgery, and Public Health*, 2, 100046. <https://doi.org/10.1016/j.glmedi.2023.100046>
- Ibrahim, A., Almasria, N. A., Almaqtari, F. A., Al-Kasasbeh, O., Alhatabat, Z., & Ershaid, D. (2024). The Impact of Green Finance, FinTech and Digital Economy on Environmental Sustainability: Evidence from Advanced Panel Techniques. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(6), 621–627. <https://doi.org/10.32479/ijeep.17180>
- Islam, K. M. A., & Khan, M. S. (2024). The role of financial literacy, digital literacy, literacy, digital literacy, and financial self-efficacy in FinTech adoption. *Investment Management and Financial Innovations*, 21(2), 377. [https://doi.org/10.21511/imfi.21\(2\).2024.30](https://doi.org/10.21511/imfi.21(2).2024.30)
- Ismail, I. J., & Rashidi, F. U. (2025). Linking dynamic entrepreneurial capabilities and behavioral intentions to adopt FinTech in small and medium enterprises through digital financial innovation. *Cogent Business & Management*, 12(1), 2470915. <https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2470915>
- Jamader, A. R., Das, P., & Acharya, B. (2022). An analysis of consumers acceptance towards usage of digital payment system, Fintech and CBDC. *Fintech and CBDC (January 1, 2022)*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4278279>
- Joia, L. A., & Proença, R. (2022). The social representation of fintech from the perspective of traditional financial sector professionals: evidence from Brazil. *Financial Innovation*, 8(1), 93. <https://doi.org/10.1186/s40854-022-00409-7>
- Julianti, L., & Pinpak, A. (2024). The Digitalization of Investment Impact on Developing Tourism Industry. *Journal of Human Rights, Culture and Legal System*, 4(3), 655–

681. <https://doi.org/10.53955/jhcls.v4i3.289>
- Kamara, A. K., & Yu, B. (2024). The Impact of FinTech Adoption on Traditional Financial Inclusion in Sub-Saharan Africa. In *Risks* (Vol. 12, Issue 7). <https://doi.org/10.3390/risks12070115>
- Kunal, K., Ramprakash, K. R., & Prasad, A. (2025). Enhancing Livelihoods through Digital Finance: A Study on the Impact of FinTech Adoption on the Financial Performance of Hawkers. *Qubahan Academic Journal*, 5(1), 565–579. <https://doi.org/10.48161/qaj.v5n1a1207>
- Kurniasari, F., Lestari, E. D., & Tannady, H. (2023). Pursuing Long-Term Business Performance: Investigating the Effects of Financial and Technological Factors on Digital Adoption to Leverage SME Performance and Business Sustainability—Evidence from Indonesian SMEs in the Traditional Market. In *Sustainability* (Vol. 15, Issue 16). <https://doi.org/10.3390/su151612668>
- Lame, G. (2019). Systematic Literature Reviews: An Introduction. *Proceedings of the Design Society: International Conference on Engineering Design*, 1(1), 1633–1642. <https://doi.org/10.1017/dsi.2019.169>
- Li, X., Yue, Z., & Wu, Y. (2025). Impacts of financial technology on resource allocation efficiency: A perspective based on the distribution differences of Inter-enterprise total factor productivity. *International Review of Economics & Finance*, 99, 104006. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2025.104006>
- Najib, M., Ermawati, W. J., Fahma, F., Endri, E., & Suhartanto, D. (2021). FinTech in the Small Food Business and Its Relation with Open Innovation. In *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity* (Vol. 7, Issue 1). <https://doi.org/10.3390/joitmc7010088>
- Nam, Y., & Lee, S. T. (2023). Behind the growth of FinTech in South Korea: Digital divide in the use of digital financial services. *Telematics and Informatics*, 81, 101995. <https://doi.org/10.1016/j.tele.2023.101995>
- Nazir, M. I., Tariq, A., Nazir, M. R., & Hasan, S. Z. (2025). Financial technology, greenfield investment, and sustainable development: Role of institutional quality. *Sustainable Futures*, 9, 100462. <https://doi.org/10.1016/j.sfr.2025.100462>
- Novianti, N., Ilona, D., Darmayanti, Y., & Zaitul, Z. (2025). Exploring fintech adoption drivers among tourism-supported culinary SMES. *Investment Management and Financial Innovations*, 22, 405–415. [https://doi.org/10.21511/imfi.22\(1\).2025.30](https://doi.org/10.21511/imfi.22(1).2025.30)
- Odei-Appiah, S., Wiredu, G., & Adjei, J. K. (2022). Fintech use, digital divide and financial inclusion. *Digital Policy, Regulation and Governance*, 24(5), 435–448. <https://doi.org/10.1108/DPRG-09-2021-0111>
- Okat, D., Paaso, M., & Pursiainen, V. (2024). Trust in Traditional Finance and Consumer Fintech Adoption. *The Review of Corporate Finance Studies*, cfae011. <https://doi.org/10.1093/rcfs/cfae011>
- Omowole, B. M., Urefe, O., Mokogwu, C., & Ewim, S. E. (2024). Integrating fintech and innovation in microfinance: Transforming credit accessibility for small businesses. *International Journal of Frontline Research and Reviews*, 3(1), 90–100. <https://doi.org/10.56355/ijfr.2024.3.1.0032>
- Prevolšek, M.-M., Tkalcovic, A., & Sušić, G. (2024). *The Role of Financial Technology in Croatia's Tourism Sector* (pp. 107–124). <https://doi.org/10.31410/tmt.2023-2024.107>
- Qi, H., Yang, K., & Wang, W. (2022). Does FinTech change the market power of traditional banks in China? *Journal of Business Economics and Management*, 23(5),

- 1060–1083. <https://doi.org/10.3846/jbem.2022.17184>
- Rahmawati, A., Wahyuningsih, S. H., & Garad, A. (2023). The effect of financial literacy, training and locus of control on creative economic business performance. *Social Sciences & Humanities Open*, 8(1), 100721. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100721>
- Rana, R. L., Adamashvili, N., & Tricase, C. (2022). The Impact of Blockchain Technology Adoption on Tourism Industry: A Systematic Literature Review. In *Sustainability* (Vol. 14, Issue 12). <https://doi.org/10.3390/su14127383>
- Ratna, S., Saide, S., Putri, A. M., Indrajit, R. E., & Muwardi, D. (2024). Digital transformation in tourism and hospitality industry: a literature review of blockchain, financial technology, and knowledge management. *EuroMed Journal of Business*, 19(1), 84–112. <https://doi.org/10.1108/EMJB-04-2023-0118>
- Rittichainuwat, B. (2025). Special interest tourism. In *Encyclopedia of Tourism* (pp. 989–990). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-030-74923-1_912
- Rizvi, S. K. A., Rahat, B., Naqvi, B., & Umar, M. (2024). Revolutionizing finance: The synergy of fintech, digital adoption, and innovation. *Technological Forecasting and Social Change*, 200, 123112. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2023.123112>
- Saadah, K., & Setiawan, D. (2024). Determinants of fintech adoption: evidence from SMEs in Indonesia. *LBS Journal of Management & Research*, 22(1), 55–65. <https://doi.org/10.1108/LBSJMR-11-2022-0076>
- Sant’Anna, D. A. L. M., & Figueiredo, P. N. (2024). Fintech innovation: Is it beneficial or detrimental to financial inclusion and financial stability? A systematic literature review and research directions. *Emerging Markets Review*, 60, 101140. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2024.101140>
- Serdarušić, H., Pancić, M., & Zavišić, Ž. (2024). Green Finance and Fintech Adoption Services among Croatian Online Users: How Digital Transformation and Digital Awareness Increase Banking Sustainability. In *Economies* (Vol. 12, Issue 3). <https://doi.org/10.3390/economies12030054>
- Song, X., Qin, X., Wang, W., & Man Li, R. Y. (2025). Financial inclusion, technologies, and worldwide economic development: A spatial Durbin model approach. *The Journal of Finance and Data Science*, 11, 100155. <https://doi.org/10.1016/j.jfds.2025.100155>
- Unal, I. M., & Aysan, A. F. (2022). Fintech, Digitalization, and Blockchain in Islamic Finance: Retrospective Investigation. In *FinTech* (Vol. 1, Issue 4, pp. 388–398). <https://doi.org/10.3390/fintech1040029>
- van Dinter, R., Tekinerdogan, B., & Catal, C. (2021). Automation of systematic literature reviews: A systematic literature review. *Information and Software Technology*, 136, 106589. <https://doi.org/10.1016/j.infsof.2021.106589>
- Xu, A., Siddik, A. B., Sobhani, F. A., & Rahman, M. M. (2024). Driving economic success: Fintech, tourism, FDI, and digitalization in the top 10 tourist destinations. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1), 1549. <https://doi.org/10.1057/s41599-024-03978-3>
- Yan, J., & Jia, P. (2022). The impact of COVID-19 on bank sector traditional business model sustainability in China: Bank branch versus Fintech. *Frontiers in Physics*, 10, 820646. <https://doi.org/10.3389/fphy.2022.820646>
- Zaimovic, A., Omanovic, A., Dedovic, L., & Zaimovic, T. (2025). The effect of business experience on fintech behavioural adoption among MSME managers: the mediating role of digital financial literacy and its components. *Future Business Journal*, 11(1),

26. <https://doi.org/10.1186/s43093-025-00432-x>
Zhang, C. (2024). Digital governance leveraging urbanization and fintech synergies for sustainable development in BRICS. *Scientific Reports*, 14(1), 31677. <https://doi.org/10.1038/s41598-024-81712-4>
Zhang, J., & Sun, T. (2024). The Impact of Digital Finance on the Green Utilization Efficiency of Urban Land: Evidence from 281 Cities in China. In *Sustainability* (Vol. 16, Issue 5). <https://doi.org/10.3390/su16052003>
Zhang, Y., Chao, X., & Guo, X. (2023). The Shielding Effect of Access to Finance on Small and Medium-Sized Enterprises during the COVID-19 Crisis: Comparing Fintech and Traditional Finance. *Emerging Markets Finance and Trade*, 59(8), 2383–2397. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2022.2072201>